

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1733/Per - UMG / 2013
TANGGAL : 10 - 9 - 2013

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA
LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
(Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan
Ilir Barat II Palembang)**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : NIKE AGUSTINA

NIM : 22 2009 111

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA
LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH
(Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan
Ibir Barat II Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

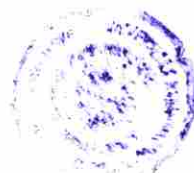


OLEH :

NAMA : NIKE AGUSTINA

NIM : 22 2009 111

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013**



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nike Agustina

Nim : 222009111

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,.....



Nike Agustina

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

**Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN
TIDAK DISUSUNNYA LAPORAN KEUANGAN
PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus
Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II
Palembang)**

**Nama : Nike Agustina
NIM : 22.2009.111
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi**

**Diterima dan Disyahkan
Pada Tanggal 20 / 11 / 2013
Pembimbing Skripsi**

**M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak, M.Si
NIDN/NBM: 0218126401/753416**

**Mengetahui
Dekan
U.b Ketua Program Studi Akuntansi**



**Rosalina Ghazali, S.E., Ak, M.Si
NIDN/NBM: 0228115802/1021961**

Persembahan dan Motto:

- 1. Sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan-kesalahan, Tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi.**
- 2. Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.**

(Penulis)

Terucap Syukur Ku Persembahkan
Kepada-Mu ya Allah
Ku persembahkan Karya untuk:
❖ Kedua Orangtuaku
Papa dan Mama tercinta Tetesan
keringat dan kerja keras kalian
yang menjadi motivasiku untuk
melangkah
❖ Saudara-Saudara Ku tersayang
❖ Kekasih hatiku
❖ Teman-teman Seperjuangan
❖ Pembimbing Skripsiku
❖ Almamater UMP



PRAKATA

Alhamdulillah Robbil Alamin,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan keluarga beserta para sahabat dan pengikut beliau ingá akhir zaman.

Penulisan skripsi ini banyak dibantu semua pihak, terutama kedua orang tua Ku Mama dan Papa tercinta, dan saudara-saudara yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun spritual, penulis mengucapkan ribuan tarima kasih atass dorongan dan do'a restu serta kesabarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis miliki, Namur atas bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis pada kesempatan ini akan menyampaikan ucapan tarima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si. selaku Rector Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, S.E.,Ak.,M.Si.selaku Dekan facultas Ekonomi Universitas Muhammdadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E.,Ak.,M.si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak M. taufiq Syamsuddin, S.E.,Ak.,M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu sampai selesai skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff karyawan Facultas Ekonomi Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan beserta seluruh staf karyawan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAGKOP) Provinsi Sumatera Selatan yang telah membantu memberikan data unuk penulisan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tuaku, Saudara-saudaraku (Julaidi, Evi Susanti, Zulfikar, Novi Hermice, Hengky Does Sandi, Christian Sapta, Gafhira Izza Putri, Shezi Sabrina) dan seluruh keluargaku yang telah memberikan semangat dan do'a.
8. Kekasih Hatiku (Eirfantory Idhiarno)
9. Sahabat-sahabatku (Andrian Aritiano, Kurnia Krisna Hari, Tri Yuniarti, Tetri Merryanda, Fitri Sriyani)

10. Keluargaku (Viski Herlina Ome, Aty Mersha, Luke Amaltea Ananke, Erla Mita, Perati Oktavia, Tri Resdianto, Desry Harmiko) dan adik-adikku, kakak-kakak ku serta teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua, amin.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Palembang,.....

Penulis

Niké Agustina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Sebelumnya.....	8

B. Landasan Teori.....	10
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi tidak disusunnya Laporan keuangan pada UKM.....	10
a. Praktek Akuntansi yang rendah.....	10
b. Overload Standar Akuntansi keuangan.....	12
c. Peraturan yang mengatur penyusunan laporan Keuangan bagi UKM.....	12
2. Laporan Keuangan.....	13
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	32
B. Lokasi penelitian.....	33
C. Operasionalisasi variabel.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Data yang diperlukan.....	35
F. Teknik pengumpulan data.....	36
G. Analisis data dan tehnik analisi.....	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum usa Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang	39
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	42
B. Pembahasan	44
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	60
A. Simpulan	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

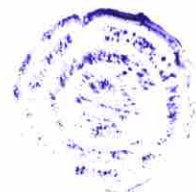
		Halaman
Tabel 1.1	Usaha songket Di kecamatan Ilir Barat II Palembang.....	5
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	34
Tabel III.2	Usaha songket Di kecamatan Ilir Barat II Palembang & Alamat.....	35
Tabel IV.1	Penggolongan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Tabel IV.2	Penggolongan Berdasarkan Jenis Umur.....	46
Tabel IV.3	Tabulasi Kuisisioner.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Usaha Songket di Kecamatan Ilir barat II Palembang.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 Sertifikat Hapalan Surat-Surat Pendek
- Lampiran 4 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Sertifikat Test Toefel
- Lampiran 6 Jadwal penelitian
- Lampiran 7 Biodata Penulis
- Lampiran 8 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 9 Pengesahan Perbaikan Skripsi



ABSTRACT

Nike Agustina/ 22 2009 111/ 2013 The Factors causing The Unprepared financial statement in Small and Middle Busines (Case Study Songket Industry Center In Ilir barat II Palembang)

There are many SMEs especially in Palembang which have not arranged the financial statement yet. The problem of this study was the factors causing financial the statement on prepared in SMEs (case study Songket Industry Centers In Ilir barat II Palembang)

Purpose of this study was to determine the factors causing the unprepared financial statements in SMEs (case study Songket Industry Center In Ilir Barat II Palembang. This study was descriptive. The method Overasional and variables in this study wele the lack of accounting practice, the overload accounting of standars and no required law of preparing financial statements at SME. The data of this study used are primary and secondary data. The technique of collecting the data were questionnaire and documentation.

The result of this study showed that from the three factors which wer found, the black of accounting practices the overload of accounting standard, and no reguaird law of preparing the financial statement SME, it was found that the factors which had mighest influence was the lack of accounting practices. It was due to the lack of understanding of SME about financial statemen 88,9%.

Keyword: The lack of accounting practices, the overload of accounting standard, no required law of preparing the financial statements.

ABSTRAK

Nike Agustina/ 22 2009 111/2013/ FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)

Masih banyak UKM terutama di kota Palembang yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Perumusan masalahnya adalah apakah faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus industri sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus industri sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang). Jenis penelitian adalah deskriptif. Overasionalisasi Variabel adalah Rendahnya praktek akuntansi, overload standar akuntansi, tidak ada peraturan yang langsung mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa dari ketiga faktor yaitu rendahnya praktek akuntansi, overload standar akuntansi, tidak ada peraturan yang langsung mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan. Yang paling mempengaruhi UKM tidak menyusun laporan keuangan adalah praktek akuntansi yang rendah dan UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan 88,9%

Kata kunci: Rendahnya praktek akuntansi, overload standar akuntansi, tidak adanya peraturan yang mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan *output* dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Sofyan, 2011: 205). Adapun tujuan laporan keuangan secara umum yaitu memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan, memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba, memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban, dan mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan pemakai laporan keuangan.

Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal yang masing-masing mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar untuk membuat perencanaan, menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang, mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan

perusahaan yang dikelolanya, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapainya, sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan karyawan laporan keuangan digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan ekonomis.

Menurut Wahdini dan Suhairi (2006) Pemerintah Indonesia belum mengatur secara khusus kewajiban Usaha Kecil Menengah (UKM) menyusun laporan keuangan. Namun demikian, Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas secara tidak langsung telah mengisyaratkannya melalui pasal 56 yang berbunyi: Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan demikian bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil maupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan pada suatu entitas telah diatur dalam standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar-standar yang berlaku agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Pada tahun 2009, IAI telah menerbitkan SAK ETAP. Menurut IAI (2009: 1), SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi

pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Dengan berlakunya SAK ETAP, maka perusahaan kecil dan menengah tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan yang lebih kompleks.

Didalam SAK ETAP diatur tentang penyajian laporan keuangan, yang memiliki ruang lingkup diantaranya: penyajian wajar yang artinya laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam bab 2 Konsep dan Prinsip pervasif. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Pada saat menyusun laporan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika

manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidak pastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidak pastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

SAK ETAP diterapkan untuk menyusun laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dan diperkenankan jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010.

Secara tidak langsung telah diwajibkan penyusunan laporan keuangan pada UKM. Namun, masih banyak UKM yang belum menyusun laporan keuangan. Para pelaku UKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja dan tidak mencatat sesuai dengan standar yang ada pada UKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Salah satu Usaha Kecil Menengah adalah Songket Menurut skala, bentuk usaha dapat digolongkan menjadi tiga yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Palembang adalah kota yang terkenal dengan kerajinan songket. Banyak daerah yang ada di Palembang menjadi sentra industri songket, salah satunya dikecamatan Ilir Barat II Palembang. Usaha-usaha industri songket yang terdapat di Kecamatan Ilir Barat II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1
Usaha Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang

No	Nama Usaha
1	Cek Rody Muhammad
2	Hj. Asmi Astari
3	Griya Songket Cek Nani
4	Ny. Hj. Romlah Fauzi
5	Fikri Koleksi
6	Hj. Laila Songket
7	HB "Benang Emas"
8	Asia Collection
9	Harapan Baru

Sumber: Disperindagkop dan Survei, 2012

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dan wawancara yang dilakukan dengan bagian Industri pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi (Disperindagkop) usaha-usaha sentra songket tidak membuat laporan keuangan. Beberapa kelemahan dan masalah UKM dapat menghambat perkembangan UKM itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tidak Disusunnya Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus industri sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus industri sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya pihak-pihak berikut ini:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai apakah faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus industri songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)

b. Bagi Usaha Sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang

Dari hasil penelitian ini diharapkan Sebagai bahan masukan bagi Usaha Sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan.

c. Bagi Almamater

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi penelitian lainnya yang berminat dan dijadikan dasar penelitian atau referensi selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo yang dilakukan oleh Lim Ma`ruf tahun 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pelaku bisnis usaha kecil dan menengah dalam memahami peran dan penerapan akuntansi didalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada aktivitas bisnisnya dan untuk ikut mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang usaha kecil dan menengah sebagai wujud nyata keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat khususnya usaha kecil dan menengah dalam dunia praktis.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang digunakan adalah Data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Variabel yang digunakan adalah laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar bahwa pada pengusaha kampung batik sidoarjo telah menerapkan akuntansi sederhana dalam kegiatan usahanya. Namun laporan keuangan yang mereka buat belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal tersebut karena

mayoritas pengusaha UKM belum mengetahui adanya SAK ETAP. Pengenalan dan pelatihan tentang akuntansi dan SAK ETAP dapat menjadi wadah untuk memperbaiki pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya Devi (2010) dalam skripsi yang berjudul “Perancangan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha *Home Industry* Songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang”. Adapun perumusan masalah dalam penelitian tersebut bagaimanakah perancangan penyusunan laporan keuangan pada usaha *Home Industry* songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. Tujuan dari penelitian tersebut bagaimanakah merancang penyusunan laporan keuangan pada usaha *Home Industry* songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif. Variabel yang digunakan adalah penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan usaha-usaha songket sudah melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan sederhana, masih dalam bentuk catatan biasa, dan banyak diantara mereka hanya membuat laporan keuangan dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian lain dilakukan oleh Ummi tahun 2011 yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tidak Diterapkannya SAK ETAP

pada UKM di Kecamatan Ilir timur 1 Palembang. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dari ketiga faktor tersebut (rendahnya Praktek Akuntansi, Overload SAK, Laporan Keuangan SAK ETAP) yang paling mempengaruhi UKM untuk tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah praktek akuntansi yang rendah dan UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan karena kurangnya pemahamna terhadap SAK 46,8%

B. Landasan Teori

1) Laporan Keuangan

a) Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011: 205) Laporan keuangan merupakan *output* dari hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (IAI, 2009: 2) merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas, catatan dan laporan lain berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi samapai saat penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilakukan menurut cara tertentu yang lazim berlaku dan diterima umum serta sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut Zaki (2004: 17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Di samping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

b) Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

PSAK No. 1 (IAI, 2009:2) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya-sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) Aset
- b) Liabilitas
- c) Ekuitas
- d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e) Kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
- f) Arus kas

Informasi tersebut di atas beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan, khususnya dalam hal waktu penyajian kewajiban dan kepastian diperolehnya kas atau arus kas.

Laporan keuangan akan menyajikan secara wajar mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.

c) Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam: pembuatan keputusan ekonomi menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Dengan kata lain, laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas. Berikut penjelasan beberapa macam laporan keuangan, yaitu:

a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a moment of time*. Klasifikasi yang digambarkan ini memang timbal sebagai akibat dari konsep *double entry system* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan. Neraca memiliki komponen, yaitu:

(1) Harta (aset)

Menurut *commite on technology*, aset merupakan sesuatu yang akan disajikan di saldo debit yang akan dipindahkan setelah tutup buku sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi (bukan karena saldo negatif yang akan dinilai sebagai utang), saldo debit ini merupakan hak milik atau nilai yang dibeli atau pengeluaran yang dibuat untuk mendapatkan kekayaan di masa yang akan datang (Sofyan, 2009: 209).

(2) Kewajiban/utng (liabilitas)

Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva) (Sofyan, 2011: 210).

3) Modal Pemilik (ekuitas)

Ekuitas adalah suatu hak yang tersisa atass aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan, ekitas adlah modal pemilik (Sofyan, 2009: 213)

b) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Commite on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya

lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.
(Sofyan, 2011: 245)

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Sofyan (2009: 219) Laporan perubahan ekuitas disajikan sesuai dengan PSAK :1 penyajian laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas menyajikan peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Menurut IAI (2009: 35:36) Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- (1) Total laba rugi komprehensif selama satu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali.
- (2) Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali atau retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009):kebijakan akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan kesalahan.
- (3) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul

dari: Laba rugi, masing-masing pos pendapatan komprehensif lain; dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian

d) Laporan Arus Kas

Menurut Sofyan (2011: 262) Ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu:

(1) Dalam metode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembayaran.

(2) Indirect Method

Dalam metode *ini net income* disesuaikan dengan menghilangkan: pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (*deferral*) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu dan pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas



e) Catatan atas Laporan Keuangan

menurut Sofyan (2011: 224-225)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang perlu penjelasan harus didukung dengan informasi yang dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Hal-hal yang diungkap dalam catatan dan penjelasan laporan keuangan, yaitu:

- (1) Kebijakan akuntansi
- (2) Penjelasan tentang perkara di pengadilan jika ada, kewajiban *contingent* laba rugi kontigensi dan komitmen yang tidak biasa.
- (3) Rencana penggabungan usaha, penjelasan transaksi yang tidak biasa *related party transaction* (hubungan istimewa) dengan perusahaan anak, induk, direksi, pemegang saham, dan lain-lain.
- (4) Penjelasan tentang jenis saham, program pemberian saham kepada pegawai, dividen saham, dan lain-lain.
- (5) Jumlah penyusutan dan biaya riset pengembangan.
- (6) Penjelasan pos penting seperti umur piutang, perincian persediaan, aktiva tetap, penjualan, pembelian barang, dan daftar biaya produksi.

- (7) Penjelasan tentang pajak penghasilan, komposisi, restitusi, perkara di majelis perpajakan

Menurut Sofyan (2011: 205-206) Laporan keuangan utama menurut SAK hanya ada tiga, yaitu:

- (1) Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- (2) Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
- (3) Laporan arus kas. Dimuat sumber dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode.

d. Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan

Menurut Zaki (2004: 63-64) Langkah-langkah yang dilakukan biasanya sebagai berikut:

- (1) Menyusun neraca saldo, yaitu suatu daftar rekening-rekening (akun) buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan

merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

- (2) Mengumpulkan data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian. Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.
- (3) Menyusun neraca lajur (daftar kerja). Neraca lajur merupakan suatu cara untuk memudahkan menyusun laporan-laporan keuangan. Penyusunan neraca lajur dimulai dari neraca saldo dan disesuaikan dengan data yang diperoleh dari langkah nomor 2 diatas. Saldo yang sudah disesuaikan akan nampak dalam kolom neraca saldo disesuaikan dan merupakan saldo-saldo yang akan dilaporkan dalam neraca dan laporan laba rugi.
- (4) Menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan ini adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal dan laporan-laporan lainnya. Laporan-laporan tersebut dapat disusun langsung dari neraca lajur, karena dalam neraca lajur sudah dipisahkan jumlah-jumlah yang akan dilaporkan dalam neraca atau laporan laba rugi. Kolom neraca dan laba rugi dalam neraca lajur diubah bentuknya sehingga dapat

dihasilkan neraca dan laporan laba rugi yang mudah dibaca dan dianalisis.

- (5) Menyesuaikan dan menutup rekening-rekening. Data yang diperoleh dalam langkah nomor 2 dipakai sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian yang perlu dan kemudian dibukukan ke rekening-rekening dalam buku besar. Sesudah rekening-rekening disesuaikan, berikutnya adalah membuat jurnal penutupan buku, yaitu jurnal untuk menutup semua rekening-rekening nominal ke rekening laba rugi dan memindahkan saldo rekening laba rugi ke rekening laba tidak dibagi. Jurnal penutupan buku ini kemudian dibukukan ke rekening-rekening yang bersangkutan.
- (6) Menyusun neraca saldo sesudah penutupan. Sesudah jurnal penyesuaian dan penutupan buku dibukukan ke masing-masing rekeningnya, untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit rekening-rekening yang masih terbuka dibuat neraca saldo sesudah penutupan. Neraca saldo seperti ini hanya berisi rekening-rekening riil saja, sedang rekening nominal semuanya sudah ditutup.
- (7) Menyesuaikan kembali rekening-rekening. Jurnal penyesuaian kembali dibuat pada hari pertama periode berikutnya dengan maksud untuk memudahkan pembuatan jurnal periode berikutnya. Yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian

kembali adalah jurnal untuk menghapus rekening-rekening antisipasi (*acrued*) dan transitoris (*prepaid*) yang timbul dari jurnal penyesuaian akhir periode dan mengembalikannya ke rekening nominal. Perlu diketahui, bahwa jurnal penyesuaian kembali ini hanya untuk memudahkan pembuatan jurnal periode berikutnya, sehingga jika tidak dibuat jurnal penyesuaian kembali. Perbedaannya hanya pada jurnal yang berkaitan dengan rekening *prepaid* dan *accrued*.

2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

a) Pengertian Standar Akuntansi

Standar akuntansi merupakan masalah penting dalam profesi dan semua pemakai laporan yang memiliki kepentingan terhadapnya. Oleh karena itu, mekanisme penyusunan standar akuntansi harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan kepada semua pihak yang berkepentingan.

Akuntansi memiliki kerangka teori konseptual yang menjadi dasar pelaksanaan teknik-tekniknya, kerangka dasar konseptual ini terdiri dari standar (teknik, prinsip) dan praktik yang sudah diterima oleh umum karena kegunaannya dan kelogisannya. Standar itu disebut Standar akuntansi, di Indonesia berlaku Prinsip Akuntansi Indonesia yang kemudian diganti menjadi Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Standar akuntansi mencakup konvensi, peraturan, dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*Standar Setting Body*) pada saat tertentu. (Sofyan, 2005:151)

b) Pengertian Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

SAK ETAP (2009: 1), Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akutabilitas publik signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengujian pernyataan pendaftaran pada otoritasi pasar modal atau regulataor lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusa untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, atau pedagang efek, dana pension, dan bank investasi.

c) Karakteristik SAK ETAP

- 1) *Stand alone accounting standard* (tidak mengacu ke SAK non ETAP)
- 2) Mayoritas menggunakan *historical cost concept*
- 3) hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan ETAP
- 4) Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK non ETAP
- 5) Tidak akan banyak berubah selama beberapa tahun

d) Penyajian Laporan keuangan menurut SAK ETAP

(1) Penyajian Wajar

SAK ETAP (2009:14), Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP dengan mengungkapkan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuanganyang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlkan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

(2) Kepatuhan terhadap SAK ETAP

SAK ETAP (2009: 14), entitas yang laporan keuangan memenuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP.

(3) Kelangsungan Usaha

SAK ETAP (2009: 15), pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai *alternatif realistis* kecuali melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat ketidak pastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas mengungkapkan ketidak pastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar penyusunan laporan

keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha.

(4) Frekuensi Pelaporan

SAK ETAP (2009: 15), entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

- (a) Fakta tersebut
- (b) Alasan penggunaan untuk periode lebih panjang atau lebih pendek; dan
- (c) Fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan.

(5) Penyajian yang konsisten

SAK ETAP (2009: 16), penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali:

- (a) Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

(b) SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasikan jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah komparatif direklasifikasi: Sifat reklasifikasi, Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan Alasan reklasifikasi

Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan: Alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan, dan Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi.

(6) Informasi komparatif

SAK ETAP (2009: 16), Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

(7) Materialitas dan Agregasi

SAK ETAP (2009: 17), Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak

material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika baik secara individual maupun secara bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

(8) Laporan Keuangan Lengkap

SAK ETAP (2009: 17-18), Laporan keuangan entitas meliputi:

- (a) Neraca
- (b) Laporan Laba Rugi
- (c) Laporan Perubahan Ekuitas
- (d) Laporan Arus Kas
- (e) Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan maka entitas dapat menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba sebagian pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas.

Suatu entitas harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait. Dalam suatu laporan keuangan lengkap suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama.

(9) Identifikasi laporan Keuangan

SAK ETAP (2009: 18), entitas harus mengidentifikasi secara jelas komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulang, bilamana pada setiap halaman laporan keuangan:

- (a) Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode
- (b) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi komponen laporan keuangan
- (c) Mata uang pelaporan
- (d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tidak Disusunnya Laporan Keuangan pada UKM

Menurut Benjamin dan Muntoro, dalam Suhairi (2010), yang menyebabkan UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan yang lengkap adalah sebagai berikut:

a) Praktek akuntansi yang rendah

Praktek akuntansi yang rendah disebabkan oleh beberapa kelemahan yang terdapat dalam UKM.

(1) Rendahnya Tingkat Pendidikan

Salah satu aspek yang mendasar sehingga oleh praktek akuntansi UKM begitu rendah yaitu kebanyakan para pelaku UKM memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan adalah elemen penting dalam membentuk paradigma pelaku UKM atas pentingnya praktek akuntansi bagi kelangsungan usaha mereka.

(2) Kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan

Setiap usaha memerlukan pencatatan untuk mengetahui peristiwa masuk dan keluarnya dana yang didapatkan melalui transaksi yang terjadi pada usaha tersebut. Untuk mencatat peristiwa tersebut dibutuhkan pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan karena dengan itu pemilik usaha dapat mencatat dan memahami tentang posisi keuangan pada

usahanya. Sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan untuk masa yang akan datang.

- (3) Tidak ada pembagian tugas yang jelas mengenai administrasi dan operasional

Kebanyakan pelaku UKM berperan sebagai pemilik dan pengelola atas usaha tersebut. Hal ini akan mengakibatkan campur aduk kepentingan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Para pelaku UKM dituntut untuk mampu bekerja secara profesional. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasional akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perencanaan UKM akan lebih jelas dan dapat dikendalikan.

- (4) Sebagian besar permodalannya berasal dari modal pribadi

Peran pelaku UKM memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengelola usahanya. Sehingga permodalannya pun mayoritas dari modal pribadi para pelaku UKM. Hal ini membuat para pelaku UKM berpikir tidak memerlukan informasi akuntansi. Karena mereka tidak perlu informasi tersebut, sehingga mereka merasa tidak perlu membuat laporan keuangan.

b) *Overload* Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi yang digunakan untuk UKM dirasakan sangat memberatkan UKM karena menggunakan standar yang sama dengan usaha besar. Isi dari standar akuntansi keuangan dinilai terlalu kompleks (*Overload*) yang tidak relevan bagi UKM. Untuk menyusun suatu laporan keuangan yang memenuhi standar yang berlaku membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan manfaat yang diperoleh oleh pelaku UKM, namun mengingat laporan keuangan diperlukan untuk kelangsungan usaha UKM harus melakukan penyusunan laporan keuangan. Tersedianya laporan keuangan banyak sekali manfaat yang diperoleh, sehingga membuat UKM tidak hanya usaha kecil dan menengah tetapi menjadi suatu usaha yang lebih besar dan profesional.

c) Peraturan yang mengatur penyusunan laporan keuangan bagi UKM

Wahdini dan Suhairi (2006) Pemerintah Indonesia belum mengatur secara khusus kewajiban UKM menyusun laporan keuangan. Namun demikian, Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas secara tidak langsung telah mengisyaratkannya melalui pasal 56 yang berbunyi: Dalam waktu 5 bulan setelah tahun buku perseroan ditutup, Direksi menyusun laporan tahunan yang diajukan kepala

Rapat Umum Pemegang Saham. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil maupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan.

4. Dampak tidak Menyusun laporan Keuangan

Menurut Sofyan, (2011: 136) Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis, para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai arus kas. Seandainya nilai uang tidak stabil, hal ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan.

Dampaknya para pengguna laporan keuangan atau para pemakai tidak mendapatkan Informasi untuk pengambilan keputusan. Para pemakai ini terdiri dari pihak internal dan pihak eksternal. Bagi pihak internal mereka tidak bisa membuat perencanaan, menentukan kebijakan untuk masa yang akan datang, mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan yang dikelolanya, dan tidak bisa mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapainya. Sedangkan bagi pihak eksternal seperti investor,

kreditor, pemerintah, dan karyawan laporan keuangan, mereka tidak bisa mengambil keputusan ekonomis.

Menurut Warren, (2008: 25) Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas dimasa depan.

Laporan keuangan sangat penting untuk mengajukan kredit, karena dengan laporan keuangan pihak kreditor dapat melihat perkembangan kinerja usaha dan dapat memperkirakan kinerja usaha dimasa yang akan datang.

Dan jika para Usaha Kecil Menengah tidak melakukan penyusunan laporan keuangan maka mereka sulit untuk mendapatkan dana dari pihak kreditor.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Nur dan Bambang (2009: 25), berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti peneliti dapat diklasifikasikan ke dalam:

1) Penelitian historis

Penelitian historis merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena masa lalu.

2) Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.

3) Studi Kasus dan Lapangan

Studi Kasus dan Lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.

4) Penelitian Korelasi

Penelitian Korelasi Merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih.

5) Penelitian Kausal Komparatif

Penelitian Kausal Komparatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

6) Penelitian Eksperimen

Penelitian Eksperimen merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang sama dengan penelitian kausal komparatif, yaitu mengenai hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yaitu mendeskriptifkan faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus industri sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang).

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada industri sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
a) Rendahnya praktek akuntansi	Dikarenakan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam UKM	<ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya pendidikan • Kurangnya pemahaman laporan keuangan • Pembagian tugas yang tidak jelas • Modal pribadi
b) Overload standar akuntansi keuangan	Standar penyusunan laporan keuangan yang sama dengan usaha besar memberatkan UKM	Perbandingan biaya dan manfaat jika menyusun laporan keuangan
c) Tidak ada peraturan yang langsung mewajibkan UKM Menyusun Laporan keuangan	Peraturan yang mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan	Kewajiban UKM menyusun laporan keuangan

Sumber: Penulis, 2012

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah regenerasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 : 72). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang yang terdaftar di Dinas Perindustrian,

Perdagangan, dan Koperasi sebanyak 9 usaha ke-9 usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.2
Usaha sentra songket di Kecamatan Ilir barat II Palembang

No	Nama Usaha	Alamat
1	Cek Rody Muhammad	Jl. Ki Gede Ing Suro No. 89 Rt.04 Rw. 02 30 Ilir Palembang
2	Hj. Asmi Astari Songket	Jl. Ki Gede Ing Suro No. 264 30 Ilir Palembang
3	Griya Songket Cek Nani	Jl. Ki Rangga Wirasantika No. 632 Rt. 15 30 Ilir Palembang
4	Ny. Hj. Romlah Fauzi	Jl. Ki Rangga Wirasantika No. 276 30 Ilir Palembang
5	Fikri Koleksion	Jl. Talang Kerangga Wirasantika No. 500 30 Ilir Palembang
6	Hj Laila songket	Jl. Ki. Gede Ing Suro No. 166 30 Ilir Palembang
7	HB "Benang Emas"	Jl. Ki. Gede Ing Suro No. 999 30 Ilir Palembang
8	Asia Collection	Jl. Ki. Gede Ing Suro No. 255 Rt 06/02 Rt. 08 Rw. 03 30 Ilir Palembang
9	Harapan Baru	Jl. Ki. Rangga Wirasantika No. 50430 Ilir Palembang

Sumber: Disperindagkop dan Survei, 2012

E. Data yang Diperlukan

Menurut Iqbal (2003: 33), menyatakan bahwa data yang ditinjau dari cara memperoleh yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian laporan baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu kuisisioner yang diisi oleh pemilik usaha sentra songket dan data sekunder berupa data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi kota Palembang mengenai jumlah perusahaan sentra songket di Kecamatan Barat II Palembang.

F. Teknik pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2003: 129), teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) yaitu merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang dianggap dapat memberikan data dan informasi.

3. Angket (kuisisioner)

Angket (kuisisioner) yaitu merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dokumen pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan dokumentasi. Kuisisioner diisi secara langsung oleh pemilik usaha sentra songket di Kecamatan Ilir barat II Palembang, sedangkan dokumentasi diperoleh dari Departemen Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi di kota Palembang.

G. Analisis data dan teknik Analisis

(Mudrajat, 2003: 124), metode analisis dalam penelitian ada 2, yaitu:

1) Metode kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode analisis data yang diukur dalam skala numerik (angka).

2) Metode kualitatif

Metode Kualitatif adalah metode analisis data yang tidak dapat diukur dengan skala numerik (angka).

Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis kualitatif. Yaitu dengan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus usaha sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yaitu dengan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan tidak

disusunnya laporan keuangan pada usaha kecil menengah (studi kasus usaha sentra songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Usaha Songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang

a. Sejarah Singkat

1) Cek Rodi Muhammad

Usaha Songket Cek Rodi Muhammad ini berdiri pada tahun 1970 yang dimiliki oleh bapak M.Sufi usaha ini beralamat di Jl. Ki Gede Ing Suro No. 89 Rt.04 Rw 02 30 Ilir Palembang. Usaha Songket ini merupakan usaha warisan orang tua yang sudah turun temurun dijalani.

Usaha Cek Rodi Muhammad ini menjual songket Palembang jumputan pelangi, kain brongsong, sovenir, dll. Sampai sekarang usaha Cek Rodi Muhammad sudah mempunyai 20 orang tenaga kerja, dimana sebanyak 2 orang bekerja menjaga toko dan sisa nya dibagian produksi (menenun songket)

2) Hj. Asmi Astari Songket

Hj. Asmi Astari Songket ini adalah usaha yang dimiliki oleh ibu Hj. Asmi Astari pada tahun 1998. Hj. Asmi Astari Songket beralamat di Jl. Talang Keranggo Wirosentiko No. 273 Rt. 12 30 Ilir Palembang. Usaha ini mendapat izin usaha pada tahun 2008. usaha ini menjual berbagai songket, jumputan, dan

cenderamata khas Palembang. Usaha ini memiliki 22 orang karyawan, 2 orang bekerja dibagian toko dan sisanya bekerja pada bagian produksi.

3) Griya Songket Cek Nani

Griya Songket Cek Nani yang dimiliki oleh Ibu Nyayu Nana ini mulai berdiri pada tahun 1996. beralamat di jalan kiranggo wirosentiko No. 632 Rt. 15 30 Ilir Palembang. Usaha ini juga merupakan usaha keluarga yang sudah turun temurun dijalani sampai sekarang Griya Songket Cek Nani mempunyai karyawan sebanyak 13 orang. Usaha ini menjual usaha jumputan, songket, tajung, blongsong, souvenir, dll

4) Ny. Romlah Fauzi

Usaha songket ini berdiri pada tahun 2000. Beralamat di Jl. Ki Ranggo Wirosentiko no. 276 30 Ilir Palembang. Usaha ini memiliki 12 orang karyawan. Usaha yang dimiliki oleh Kgs Fauzi Husin ini menjual songket, jumputan, batik songket 3 in 1, kemeja batik, kain tajung, hiasan dinding, dll.

5) Fikri Koleksion

Usaha Fikri Koleksi ini berdiri pada tahun 2003, usaha yang dimiliki oleh Bpk. Kgs Bahsen Fikri ini menjual songket dan kerajinan Palembang lainnya seperti jumputan, kain tajung, baju batik, souvenir, dan lain-lain. Usaha ini beralamat di Jl. Ki ranggo Wiro Santiko No. 5000 30 ilir Palembang. Pada mulanya usaha ini

memiliki 1 orang karyawan, namun dengan seiring perkembangan waktu dan atas bantuan dari pemerintah Daerah setempat seperti dinas perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pariwisata akhirnya usaha ini dapat berkembang dan sampai sekarang sudah memiliki 7 orang karyawan bagian toko dan 20 orang bagian tenun songket.

6) Hj. Laila Songket

Usaha Hj. Laila Songket ini berdiri pada tahun 1988 usaha yang dimiliki oleh ibu Hj. Laila ini adalah usaha keluarga yang sudah turun temurun dijalani. Usaha ini beralamat di Jl. Ki gede ing suro no. 166 30 Ilir Palembang . usaha ini memiliki 15 orang karyawan bagian tenun dan bagian toko dijaga sendiri oleh pemilik. usaha ini menjual songket, jumputan, prada, kain tajung, blongsong, dan souvenir.

7) HB "Benang Emas"

Usaha HB 'Benang Emas' ini berdiri pada tahun 2004. usaha yang dimiliki oleh bapak K.H Hasan Basri ini adalah usaha keluarga yang sudah turun-temurun dijalani. Usaha ini beralamat di Jl. Ki Ranggo Wirosentiko No. 999 30 ilir Palembang. Usaha ini memiliki 18 orang karyawan yakni 16 orang bagian tenun dan 2 orang bagian toko. Usaha ini menjual songket, prada, jumputan, kain tajung, blongsong dan souvenir.

8) Asia collection

Asia collection ini berdiri pada tahun 1995. usaha yang dimiliki oleh ibu Hj. Yuyu H. Amancik ini adalah usaha keluarga yang sudah turun-temurun dijalani. Usaha ini beralamat di Jl. Ki Gede Ing Suro No. 255 30 ilir Palembang. Usaha ini memiliki 14 orang karyawan yakni 10 orang bagian tenun dan 4 orang bagian toko. Usaha ini menjual songket, jumputan, prada, kain tajung, blongsong, dan souvenir.

9) Harapan Baru

Usaha Songket Harapan Baru ini berdiri pada tahun 1990. usaha yang dimiliki oleh bapak Hasanudin ini beralamat di Jl. Ki Ranggo Wirosentiko Lrg K Hamidin No. 504 30 illir Palembang. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang sudah turun-temurun dijalani. Usaha songket harapan baru ini memiliki karyawan sebanyak 20 orang.usaha ini menjual kain songket, khas Palembang.

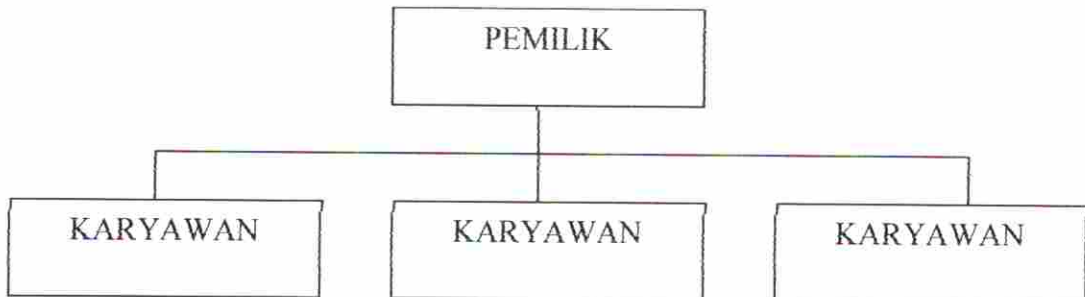
b. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Usaha-usaha Songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang ini tidak memiliki struktur organisasi yang lengkapseperti pada skala menengah/besar. Karena usaha ini hanya terdiri dari pemilik dan karyawan-karyawannya. Saja. Jika digambarkan, maka struktur organisasinya akan tampak seperti pada gambar berikut.

Gambar IV. 1

Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Usaha Songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang



Sumber penulis: 2013

Keterangan:

1) Pemilik

Berwenang mengawasi dan mengatur karyawan serta melakukan pembukuan terhadap pencatatan yang telah dilakukan.

2) Karyawan

Karyawan disini terdiri dari 2 bagian, yaitu:

a) Bagian produksi, bertugas membuat songket dan jenis pakaian lainnya

b) Bagian toko, bertugas menjaga toko dan melakukan penjualan

c). Aktivitas lainnya

Aktivitas usaha songket ini tidak jauh berbeda, dikarenakan bergerak pada bidang yang sama yaitu memproduksi dan menjual produk yang sama. Produksi songket dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja borongan, sedangkan karyawan pada

bagian toko digaji secara bulanan. Untuk jenis produk seperti cinderamata dibeli dari pihak luar. Pembelian dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.

B. Pembahasan

1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah dari pemilik UKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang.

a. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian seperti tercantum dalam tabel 3 dari 9 responden, terdiri dari laki-laki 4 responden atau 44,4% responden dan perempuan 5 responden atau 55,6 % responden. Seperti ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel IV.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	4	44,4%
Perempuan	5	55,6%
Jumlah	9	100%

b. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Dari 9 responden yang dijadikan penelitian maka umur yang paling dominan adalah dari umur 41 sampai dengan 50 tahun sebanyak 5 responden atau 55,6% responden. Umur 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 3 responden atau 33,3% responden. Umur 20 sampai dengan 30 tahun sebanyak 1 responden atau 11,1% responden. Seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel IV.2

Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20-30	1	11,1%
31-40	3	33,3%
41-50	5	55,6%
Jumlah	9	100%

2. Pembahasan Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner yang penulis lakukan terhadap pemilik Usaha Songket Kecamatan Ilir Timur Barat II di Kota Palembang sebanyak 9 responden.

Faktor pertama yang mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah Rendahnya praktek akuntansi,

yang memiliki empat indikator yaitu Rendahnya Pendidikan, Kurangnya Pemahaman terhadap laporan keuangan, tidak adanya pembagian yang jelas mengenai administrasi dan Operasional, sebagian besar permodalannya berasal dari modal pribadi.

Faktor ke dua yaitu Overload standar akuntansi dengan indikator Perbandingan Biaya dan manfaat jika menyusun laporan keuangan, Faktor Ke tiga, tidak ada peraturan yang langsung mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan dengan indikator Kewajiban UKM menyusun laporan keuangan.

Indikator dari faktor-faktor yang menyebabkan UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan dapat dilihat dalam tabel IV.3 berikut:



Tabel IV.3
Tabulasi Kuisisioner

A.	Rendahnya Tingkat Pendidikan		Frekuensi	Persentase
	1.	Pendidikan Terakhir		
		a.	SD	-
		b.	SMP	1 11,1%
		c.	SMA	6 66,7%
		d.	Diploma	1 11,1%
		e.	Sarjana	1 11,1%
	2.	Laporan Keuangan		
		a.	Tahu	1 11,1%
		b.	Sedikit Tahu	6 66,7%
		c.	Ragu-Ragu	- -
		d.	Tidak Tahu	2 22,2%
	3.	Bisa/ Mampu Menyusun laporan Keuangan		
		a.	Ya	1 11,1%
		b.	Tidak	8 88,9%
B.	Kurangnya Pemahaman Laporan Keuangan			
	1.	Pemahaman laporan Keuangan		
		a.	Paham	1 11,1%
		b.	Tidak	8 88,9%
	2.	Alasannya		

	1.	Karena dia jurusan akuntansi		
3.		Pencatatan dalam Penerimaan dan Pengeluaran Kas		
	a.	Ya	9	100%
	b.	Tidak	-	
	c.	Hanya Pengeluaran Saja	-	
	d.	Hanya Pendapatan Saja	-	
4.		Penyuluhan tentang Laporan Keuangan dan Penyusunan yang Sesuai Standar		
	a.	Sangat Jarang	1	11,1%
	b.	Sering	1	11,1%
	c.	Jarang	2	22,2%
	d.	Belum Pernah Sama Sekali	5	55,6%
5.		Melihat contoh laporan Keuangan		
	a.	Pernah	4	44,4%
	b.	Tidak Pernah	2	22,3%
	c.	Sering	1	11,1%
	d.	Jarang	2	22,2%
C.		Pembagian Tugas yang Jelas		
	1.	Jumlah Karyawan yang Bekerja		
	a.	1-5	-	-
	b.	5-10	-	-

	c.	10-15	4	44,4%
	d.	>15	5	55,6%
2.	1 Orang Memiliki Lebih dari 1 Pekerjaan			
	a.	Ya	1	11,1%
	b.	Tidak	5	55,6%
	c.	Kadang-Kadang	3	33,3%
	d.	Sangat Sering	-	
3.	Karyawan Yang Khusus Menangani Laporan Keuangan			
	a.	Ada	-	-
	b.	Tidak	9	100%
	Alasannya			
	1	Karena masih home industri		
D.	Modal Pribadi			
1.	Modal yang Dikeluarkan			
	a.	1-5 Juta	-	-
	b.	5-10 Juta	-	-
	c.	10-15 Juta	5	55,6%
	d.	>15 Juta	4	44,4%
2.	Mendapat Bantuan dari Pihak Lain			
	a.	Pernah	5	55,6%
	b.	Tidak Pernah	1	11,1%%

		c.	Sering	-	-
		d.	Jarang	3	33,3%
E.	Perbandingan Biaya dan Manfaat jika Menyusun Laporan Keuangan				
	1.	Menyusun Laporan Keuangan yang Sesuai Standar Memerlukan Biaya Cukup Besar			
		a.	Ya	5	55,6%
		b.	Tidak	-	-
		c.	Ragu-Ragu	2	22,2%
		d.	Tidak Memberikan Pendapat	2	22,2%
	2.	Laporan Keuangan dapat meningkatkan Usaha			
		a.	Ya	7	77,8
		b.	Tidak	2	22,2%
	2.	Jika Ya Alasannya			
		1.	Karena kita bisa tahu perkembangan usaha kita		
		2.	Karena bisa mengetahui laba/rugi dari usaha kita dan bisa mengetahui apa yang harus kita lakukan untuk kemajuan usaha kita selanjutnya.		
F.	Kewajiban UKM Menyusun Laporan Keuangan				

	1.	Laporan Keuangan Wajib			
		a.	Ya	5	55,6%
		b.	Tidak	4	44,4%

Tabulasi Kuisisioner dapat dianalisis sebagai berikut:

Sigtimatis:

A. Rendahnya Tingkat pendidikan

Sebanyak 6 responden atau 66,7% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA yang tidak memiliki pengetahuan khusus mengenai laporan keuangan ini menunjukkan UKM tidak menyusun laporan keuangan karena latar belakang kan rendahnya pendidikan yaitu pendidikan SMA.

Latar belakang pendidikan responden tersebut SMA yang memiliki jurusan yaitu 3 responden jurusan Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan 3 responden jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Latar belakang pendidikan responden lulusan SMA Ilmu Pendidikan Sosial 3 responden belum bisa atau mampu menyusun laporan keuangan.

Sebanyak 6 responden atau 66,7% responden mengatakan sedikit tahu mengenai laporan keuangan ini menunjukkan bahwa pemahaman UKM terhadap laporan keuangan sangat sedikit, dikarenakan lulusan SMA yang tidak memiliki kemampuan khusus mengenai laporan keuangan.

Sebanyak 8 responden atau 88,9% mengatakan tidak bisa atau tidak mampu menyusun laporan keuangan. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa indikator rendahnya pendidikan memiliki pengaruh terhadap tidak diterapkannya

penyusunan laporan keuangan pada UKM. Selain tidak memiliki pengalaman khusus, sedikit mengetahui tentang laporan keuangan, dengan belatar belakangan pendidikan SMA. UKM mengatakan tidak bisa/ mampu menyusun laporan keuangan.

B. Kurangnya pemahaman laporan keuangan

Sebanyak 8 responden atau 88,9% responden menyatakan tidak paham mengenai laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa responden tidak melakukan penyusunan laporan keuangan karena tidak paham laporan keuangan. Hal yang paling mempengaruhi dari indikator kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan adalah sebanyak 8 responden dari 9 responden atau 88,9% responden menyatakan tidak paham mengenai laporan keuangan.

Pertanyaan yg diberikan bahwa mereka harus memberikan alasan mengapa mereka tidak paham terhadap laporan keuangan sebanyak 8 responden atau 88,9% dari responden tidak memberikan jawaban.

Sebanyak 9 responden atau 100% menyatakan melakukan pencatatan pengeluaran dan pendapatan kas ini dikarenakan yang mereka lakukan setiap harinya adalah menghitung uang yang masuk dan keluar. padahal laporan keuangan menurut SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Responden yang mengatakan bahwa mereka melakukan pencatatan dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas menunjukkan bahwa responden tidak mengetahui komponen laporan keuangan.

Pada pertanyaan ini maka dapat diketahui bahwa responden hanya mengetahui kalau laporan keuangan hanya terdiri pendapatan dan pengeluaran kas saja. UKM terbiasa melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dan pencatatan tersebut disebut UKM sebagai laporan keuangan. Padahal laporan keuangan yang sebenarnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Sebanyak 5 responden atau 55,6% mengatakan belum pernah sama sekali mendapat penyuluhan tentang laporan keuangan dan penyusunan yang sesuai standar. Penyuluhan ini seharusnya dilakukan oleh pemerintah agar meningkatkan kesadaran UKM bahwa pentingnya laporan keuangan untuk meningkatkan usaha.

Sebanyak 4 responden atau 44,4% responden mengatakan pernah melihat contoh laporan keuangan. Walaupun UKM sudah pernah melihat contoh laporan keuangan bukan berarti mereka bisa menyusun laporan keuangan. Di lihat UKM tidak paham tentang laporan keuangan, UKM melakukan pencatatan dan penerimaan kas, dan belum pernah sama sekali mendapatkan penyuluhan. hal ini menyebabkan UKM tidak menyusun laporan keuangan.

C. Pembagian tugas yang jelas

Sebanyak 5 responden 5,56% responden memiliki lebih dari 15 orang karyawan ini menunjukkan bahwa usaha songket ini telah mengalami kemajuan.

Sebanyak 5 responden 55,6% responden mengatakan bahwa satu orang pegawai tidak memiliki lebih dari satu pekerjaan ini menunjukkan bahwa UKM telah mengetahui bahwa bagian Administrasi dan Operasional harus di pisah.

Bahwa responden tidak melakukan penyusunan laporan keuangan bukan karena tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian administrasi dan bagian operasional. Hal yang paling mempengaruhi dari indikator tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bagian administrasi dan operasional adalah sebanyak 5 responden dari 9 responden atau 55,6% responden menyatakan bahwa satu orang pegawai tidak memiliki lebih dari satu pekerjaan. Pembagian tugas ini diharapkan agar perusahaan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan. Pembagian tugas dalam perusahaan diperlukan agar pemilik dapat menjalankan operasional perusahaannya dengan lebih baik dan terkendali dengan adanya laporan keuangan.

Sebanyak 9 responden atau 100% mengatakan tidak ada karyawan yang khusus menangani laporan keuangan ini menunjukkan bahwa Usaha Songket di Kecamatan Iir barat II Palembang ini belum melakukan penyusunan laporan keuangan.

Pada pertanyaan ini, maka diketahui indikator tidak ada pembagian tugas yang jelas antara bagian Administrasi dan Operasional tidak mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Pertanyaan ini pun menegaskan bahwa bagian administrasi dan operasional memang sebaiknya dipisah, sehingga tidak terjadi rangkap tugas antara bagian administrasi dan operasional. Jadi walaupun UKM telah melakukan pemisahan tugas antara bagian administrasi dan operasional, UKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan.

D. Modal pribadi

Sebanyak 5 responden atau 55,6% responden mengatakan bahwa mereka mengeluarkan modal untuk usaha mereka sebanyak 10-15 juta modal yang dikeluarkan tersebut berasal dari modal pribadi, karena masih home industri jadi modal yang dikeluarkan kecil.

Sebanyak 5 responden atau 55,6% responden mengatakan pernah mendapat bantuan dari pihak lain. Tetapi walaupun UKM mendapat bantuan dari pihak lain Sebagian besar permodalan berasal dari modal pribadi.

Pertanyaan yang diberikan pada responden mengenai masalah permodalan pribadi pemilik. Kebanyakan modal awal UKM merupakan milik pribadi yang membuat pemilik merasa tidak memerlukan laporan keuangan karena pemilik merasa bahwa tidak ada yang perlu dipertanggung jawabkan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan sehingga pemilik enggan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

Dari beberapa indikator mengenai praktek akuntansi yang rendah yaitu rendahnya pendidikan pemilik, kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara administrasi dan operasional, dan sebagian besar permodalan berasal dari modal pribadi. Indikator yang paling mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan.

Kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan bagi UKM dalam menyusun laporan keuangan sebanyak 88,9 responden mengatakan tidak paham

(overload) untuk suatu usaha kecil dan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan memerlukan cukup biaya.

Sebanyak 5 responden atau 55,6% responden mengetahui bahwa laporan keuangan itu dapat meningkatkan usaha, keberlangsungan hidup perusahaan, penyusunan laporan keuangan dapat membantu perusahaan dimasa yang akan datang.

F. Kewajiban UKM menyusun laporan keuangan

Faktor terakhir yang mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah ada peraturan yang mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan dengan indikator kewajiban UKM menyusun laporan keuangan. Terlihat bahwa 77,8% responden mengetahui bahwa laporan keuangan itu wajib tetapi masih saja UKM belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Pada faktor ini menjelaskan bahwa UKM memerlukan peraturan yang jelas mengenai kewajiban penyusunan laporan keuangan. Pada kenyataannya, walaupun ada peraturan yang jelas mengenai kewajiban penyusunan laporan keuangan bagi UKM tetapi UKM tetap tidak melakukan penyusunan laporan keuangan.

Adanya peraturan yang mewajibkan UKM melakukan penyusunan laporan keuangan tidak mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Walaupun dengan peraturan yang mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan, UKM belum melakukan penerapan terhadap laporan keuangan.

Pada faktor praktik akuntansi yang rendah menyatakan bahwa dua indikator yaitu tidak adanya pemisahan tugas antara bagian administrasi dan operasional dan sebagian besar modal yang digunakan merupakan modal pribadi tidak mempengaruhi UKM untuk tidak menerapkan penyusunan laporan keuangan. Sebanyak 77,8% responden menyatakan tidak memiliki lebih dari satu pekerjaan ini menunjukkan bahwa adanya pemisahan tugas antara administrasi dan operasional, dan tidak mempengaruhi UKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Indikator lain seperti rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. sebanyak 6 responden atau 66,7% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA. Latar belakang pendidikan responden tersebut SMA yang memiliki jurusan yaitu 3 responden jurusan Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan 3 responden jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Latar belakang pendidikan responden lulusan SMA Ilmu Pendidikan Sosial 3 responden belum bisa atau mampu menyusun laporan keuangan. Sebanyak 88,9% responden menyatakan tidak paham mengenai laporan keuangan ini mempengaruhi UKM tidak menyusun laporan keuangan.

Faktor Overload standar akuntansi mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. Sebanyak 55,6% responden menyatakan bahwa faktor Overload standar akuntansi mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan.

Dari ketiga faktor tersebut yang paling mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah praktik akuntansi yang rendah. Indikator yang mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan sebesar 88,9%

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari ketiga faktor yaitu Rendahnya pendidikan, Overload standar akuntansi, tidak ada peraturan yang langsung mewajibkan UKM menyusun laporan keuangan, yang paling mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah praktik akuntansi yang rendah. Indikator yang mempengaruhi UKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman terhadap laporan keuangan sebesar 88,9%

B. SARAN

1. Bagi pemilik Usah Kecil sebaiknya menyusun laporan keuangan. untuk melakukan Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dapat dilakukan dengan cara memberikan kredit usaha kepada usaha kecil dan menengah. Tetapi kendalanya adalah tidak adanya laporan kinerja usaha yang diperlukan untuk melakukan kredit. Laporan kinerja yang terpenting adalah Laporan keuangan. Karena dengan Laporan Keuangan pihak kreditor dapat melihat perkembangan kinerja usaha di masa yang akan datang. Oleh sebab itu Pengusaha kecil dan menengah harus memiliki kebiasaan untuk menyusun laporan keuangan sebagai salah satu cara pengembangan usaha nya.

Terdapat potensi yang besar dalam sektor UKM namun harus dikelola dan dikembangkan dengan baik, dan masalah yang dihadapi adalah proses administrasi atau pelaporan keuangan. Untuk mengembangkan UKM dapat mengajukan pinjaman ke pihak Bank tapi syaratnya adalah menyerahkan laporan keuangan, karena pihak Perbankan tidak mau mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UKM. Kenyataan nya hampir semua UKM tidak memiliki laporan kinerja usaha keuangan yang baik. Hal ini terjadi karena UKM tidak memiliki kebiasaan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hal yang harus dimiliki oleh UKM jika mereka mau mengembangkan usaha dan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini pihak perbankan

2. Bagi penelitian selanjutnya yang sejenis hendaknya menambahkan lebih banyak faktor-faktor yang menyebabkan tidak disusunnya laporan keuangan khususnya pada industri kecil menengah agar hasil yang di dapat dari pembahasan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Triana. 2010. *Perancangan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Home Industry Songket di Kecamatan Ilir Barat II Palembang*. Skripsi UMP. (Tidak dipublikasikan)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: salemba Empat
- Iqbal Hasan. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lim Ma'rifatul Auliyah. 2012 *Penerapan Akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi, (<http://katalog.library.perbanas.ac.id>) diakses 10 oktober 2012
- Mudrajat kuncoro. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nur Indrianto & bambang Supomo. 2009. *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE
- Reeve Fees Warren. 2008. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Suhairi. 2010. *Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Dan Analisis Teknik Serta Prosedur Akuntansi Untuk Pengembangan Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi. (respository.unand.ac.id/4090/)Diakses 31 Oktober 2012 .
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* Jakarta: Grafindo Persada.
- Ummi Muslimah. 2011 Faktir-faktor yang Mempengaruhi Tidak Diterapkannya SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Skripsi Universitas muhammadiyah Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Akuntansi, (<https://paul02583.wordpress.com/2008/11/07/persepsi->

akuntan-terhadap -overload-standar-akuntansi-keuangan-sak-bagi-usaha-kecil-dan-menengah/comment-page-2/). Diakses 31 oktober 2012

Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. Yogyakarta: BPFE

KUISIONER

A. rendahnya Pendidikan

1. Pendidikan terakhir anda?
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. Diploma
 - e. Sarjana
2. Apakah anda mengetahui laporan keuangan?
 - a. Tahu
 - b. sedikit tahu
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak tahu
3. Apakah anda Bisa/ Mampu menyusun laporan keuangan?
 - a. Ya
 - b. tidak

B. Kurangnya Pemahaman laporan Keuangan

1. Apakah saudara memahami tentang laporan keuangan?
 - a. Paham
 - b. Tidak
2. Jika tidak paham berikan alasannya...
3. Apakah anda melakukan pencatatan dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Hanya pengeluaran saja
 - d. Hanya penerimaan saja
4. Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang laporan keuangan dan penyusunan yang sesuai standar?
 - a. Sangat jarang
 - b. Sering
 - c. jarang
 - d. Belum pernah sama sekali
5. Apakah anda sebelumnya pernah melihat contoh laporan keuangan?
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
 - c. Sering
 - d. Jarang

C. Pembagian Tugas yang Jelas

1. berapa jumlah karyawan yang bekerja diusaha Songket ini?
 - a. 1-5
 - b. 5-10
 - c. 10-15
 - d. >15
2. Apakah 1 orang pegawai memiliki lebih dari 1 pekerjaan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sangat sering
3. Ada tidak karyawan yang khusus menangani laporan keuangan?
 - a. ada
 - b. Tidak
4. jika tidak berikan alasannya...

D. Modal Pribadi

1. Berapa modal yang anda keluarkan untuk usaha Songket ini?
 - a. 1-5 juta
 - b. 5-10 juta
 - c. 10-15 juta
 - d. >15 juta
2. Apakah anda pernah mendapatkan bantuan modal dari pihak lain?
 - a. Pernah
 - b. tidak pernah
 - c. sering
 - d. Jarang

E. Perbandingan Biaya dan Manfaat jika Menyusun laporan keuangan

1. Biaya untuk membuat laporan keuangan yang sesuai standar memerlukan biaya yang cukup besar?
 - a. ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak memberikan pendapat
2. Menurut saudara apakah laporan keuangan dapat meningkatkan usaha?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Jika Ya apa alasannya...

F. Kewajiban UKM Menyusun Laporan Keuangan

1. apakah anda tahu laporan keuangan itu wajib?
 - a. Ya
 - b. Tidak

PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, DAN KOPERASI
Jalan Merdeka No. 06 Palembang (30131) Telepon 0711-373208

Palembang, 27 Maret 2013

Nomor : 530 / 879/Perindagkop
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Telah Melakukan
Pengambilan Data**

Kepada Yth,
Fakultas Ekonomi
Univertas Muhammadiyah Palembang
di -
P a l e m b a n g

Sehubungan dengan Surat Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Palembang, Nomor 070/1530/BAN.KBP.2012, tanggal 17 Oktober 2012, Perihal : Izin Pengambilan Data , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nike Agustina
NIM. : 22 2009 111
Program studi : Akutansi

Telah melaksanakan pengambilan data pada Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi Kota Palembang, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH" (Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)

Demikianlah Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mestinya

Palembang, 27 Maret 2013

Kepala Dinas Perindagkop
Kota Palembang





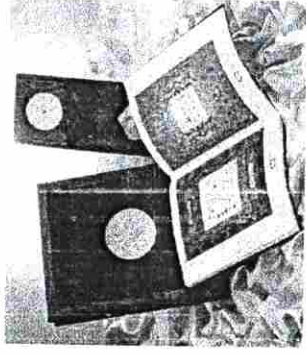
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : NIKE AGUSTINA
NIM : 222009111
JURUSAN : Akuntansi

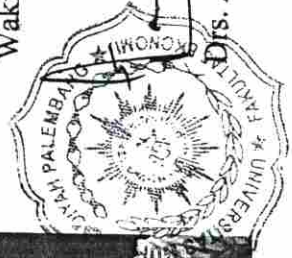


Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat SANGAT MEMUASKAN

Palembang, 23 Maret 2013

an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

IA MAHASISWA : NIKE AGUSTINA	PEMBIMBING
: 222009111	KETUA : M. TAUFIQ SYAMSUDDIN, S.E., AK, M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)	

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
20/12/2012	Bm 2/12/12	<i>[Signature]</i>		persoal
3/12/2013	Bm 1/12/13	<i>[Signature]</i>		m
15/1/2013	Bm W	<i>[Signature]</i>		persoal
31/1/2013	Bm W	<i>[Signature]</i>		persoal
4/2/2013	Bm W	<i>[Signature]</i>		m
18/2/2013	Bm W	<i>[Signature]</i>		persoal
20/2/2013	Bm W	<i>[Signature]</i>		persoal

CATATAN :
 Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : 28 / 02 / 2013

[Signature]
 Ketua Jurusan
 M. TAUFIQ SYAMSUDDIN, S.E., AK, M.Si

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	NIKE AGUSTINA	22 2009 111

Palembang, 22 Maret 2013

DEKAN



M. Taufiq Syamsuddin, SE., Ak., M.Si

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli, tidak boleh difotokopi).

JADWAL PENELITIAN

Keterangan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan			■	■	■	■																						
Proposal Up					■	■																						
Konsultasi Proposal UP							■	■	■	■																		
Seminar UP										■	■																	
Perbaikan UP											■	■	■															
Pengambilan Data													■	■	■													
Pengolahan Data														■	■	■												
Analisis Data															■	■												
Penulisan Skripsi																■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
Ujian Komprehensif																									■	■	■	

Sumber: Penulis, 2012

BIODATA PENULIS

Nama : Nike Agustina
Nim : 22.2009.111
Tempat/Tanggal Lahir : Tangga Rasa, 07 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. A. Yani Lr. Akadir No. 604 Palembang
Pekerjaan : Mahasiswi
No. Telpon : 0857.6478.8991
Nama Orang Tua
1. Ayah : Julaidi
2. Ibu : Evi Susanti
Pekerjaan Orang Tua
1. Ayah : Tani
2. Ibu : Tani
Alamat Orang Tua : Tangga Rasa .

Palembang,.....

Penulis

Nike Agustina



**PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PI A G A M

No. 160/H-4/PPKKN/UMPI/IX/2012

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Nike Agustina
Nomor Pokok Mahasiswa : 22 2009 111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Tempat Tgl. Lahir : Tangga Rasa 07-08-1992

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-3 yang dilaksanakan dari tanggal 17 Juli sampai dengan 30 Agustus 2012 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Sukamulya
Kecamatan : Sematng Borang
Kota/Kabupaten : Palembang
Dengan Nilai : (A)



Mengetahui
Rektor,

H. M. Idris, S.E., M.Si.





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3619/DIT/K-III/2010
No. 3620/DIT/K-III/2010
No. 3677/DIT/K-III/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/III/2008 (B)
No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Minggu, 07 April 2013
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Nike Agustina
NIM : 222009111
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN TIDAK DISUSUNNYA LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (Studi Kasus Industri Sentra Songket Di Kecamatan Ilir Barat II Palembang)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	16/4/2013	
2	M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si	Ketua Penguji	16/4/2013	
3	Mizan, S.E, M.Si, Ak.	Penguji I	16/4-2013	
4	Muhammad Fahmi, S.E, M.Si	Penguji II	16/4 2013.	

Palembang, April 2013

An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghizali, S.E, Ak., M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021961